

**STRATEGI BERTAHAN USAHA MAKANAN DI DUSUN NGENTAK  
SAPEN RW 01 CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN D.I.  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

**Disusun oleh:**

**Nur Umi Chasanah**

**NIM 09720024**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA**

**2013**

**STRATEGI BERTAHAN USAHA MAKANAN DI DUSUN NGENTAK  
SAPEN RW 01 CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN D.I.  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

**Disusun oleh:**

**Nur Umi Chasanah**

**NIM 09720024**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Umi Chasanah

NIM : 09720024

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : STRATEGI BERTAHAN USAHA MAKANAN DI DUSUN  
NGENTAK SAPEN RW 01 CATURTUNGGAL DEPOK  
SLEMAN D.I. YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Juli 2013



Nur Umi Chasanah

NIM.09720024



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudari Nur Umi Chasanah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Umi Chasanah

NIM : 09720024

Judul Skripsi : STRATEGI BERTAHAN USAHA MAKANAN DI DUSUN  
NGENTAK SAPEN RW 01 CATURTUNGGAL DEPOK  
SLEMAN D.I.YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sosiologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.

NIP. 197112121997031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
Yogyakarta 55281



### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/0867 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BERTAHAN USAHA MAKANAN DI  
DUSUN NGENTAK SAPEN RW 01  
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Umi Chasanah  
NIM : 09720024  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 22 Juli 2013  
dengan nilai : 78 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dadi Nurhaedi, M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji I

Sulstyaningsih, S.Sos, M.Si  
NIP.197612124 200604 2 001

Penguji II

Napsiah, M.Si  
NIP.19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 2 September 2013

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Yogyakarta

Abdurahman, M.Hum.  
NIP.19630306 198903 1 010

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين. اشهد أن لا اله إلا الله و اشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد و على آله وأصحابه أجمعين. أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayahNya sehingga penelitian yang berjudul: strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha makanan di Dusun Ngentak Sopen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I.Y dapat terselesaikan dengan tidak halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang akan kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Skripsi ini dapat terselesaikan karena berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.HUM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, dorongan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Napsiah S.Sos. M.Si selaku Pembimbing Akademik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Agus Siswono selaku Kepala Desa Caturtunggal, Bapak Nur Hamid selaku Kepala Dusun Papringan, seluruh tokoh masyarakat dan semua pengusaha makanan Dusun Ngentak Sopen yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Bapak tercinta H.Sutardjo dan Ibu tersayang Komariyah yang selalu mendo'akan, memotivasi, membantu baik moril maupun materiil, kalian adalah sebaik-baiknya orangtua.
7. Kakak tercinta Chusnayani, adik-adik Fatimah Fatmawati, Fitri Husnul Khotimah, Imam Fakhrurrozi yang selalu mendukung dan mendo'akan. Kalian adalah keluargaku yang selalu ada di hati.
8. Kakakku tercinta Sugiarto, yang tidak bosan-bosannya membantu, menemani dan selalu ada saat susah maupun senang selama ini dan selalu siap memberikan bantuannya berupa support, semangat, tenaga dan waktunya dalam proses pencarian data selama proses penulisan skripsi ini dilakukan.
9. Saudari-saudariku di Wisma Annisa: Nisa Nurjannah, Susi Susilawati, Zahrotul Khasanah dan Novia Marwah yang selalu menemani hari-hari penulis dengan penuh canda tawa dan suka duka bersama, serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan. Kalian tak akan pernah terlupakan.
10. Sahabatku tercinta Iswatun Khasanah, Putri Maharani, Endah N.P yang selalu memberikan support, selalu membantu, dan selalu menjadi sahabat terbaikku.
11. Teman-teman Sosiologi angkatan 2009, terimakasih telah mengukir kenangan selama kita bersama.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dan karuniaNya, amin.

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Penyusun

Nur Umi Chasanah

NIM.09720024

## HALAMAN MOTTO

Berani untuk mencoba itulah kunci sebuah kesuksesan

Kita tidak akan pernah gagal bila terus berusaha dan benar-benar  
gagal kalau berhenti



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Bapak Ibu Tercinta

(H. Sutardjo & Komariyah)

Kakak dan adik tercinta

(Chusnayani, Fatimah Fatmawati, Fitri Husnul Khotimah, Imam  
Fakhrurrozi)

&

Almamaterku tercinta

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	24
<b>BAB II : GAMBARAN PROFIL WILAYAH LOKASI PENELITIAN DAN PELAKU USAHA MAKANAN</b>	
A. Profil Wilayah Lokasi Penelitian.....	25
B. Usaha Makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01 dan Profil Informan.....	34
<b>BAB III : STRATEGI BERTAHAN USAHA MAKANAN</b>	
A. Strategi Bertahanan Usaha Makanan.....	46
B. Pendukung Dalam Usaha Makanan.....	72
C. Penghambat Dalam Usaha Makanan.....	76
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
CURICULUM VITAE.....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	26
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	26
Tabel 3	Jumlah Penduduk RW 01 Ngentak Sopen .....	28
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	29
Tabel 5	Jumlah Sarana Perdagangan/Jasa .....	30
Tabel 6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Umum .....	31
Tabel 7	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	34
Tabel 8	Jumlah Usaha Makanan .....	44
Tabel 9	Profil Informan.....	45
Tabel 10	Strategi pengembangan usaha makanan .....	71
Tabel 11	Pendukung Pengembangan Usaha Makanan .....	76
Tabel 12	Penghambat Pengembangan Usaha Makanan.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	TPA Al-Ikhsan di Dusun Ngentak Sapen .....	33
Gambar 2	Pengajian di Masjid Da'watul Islam di Dusun Ngentak Sapen .....	34
Gambar 3	Mahasiswa Membeli Makanan di Warung Nasi Rames .....	37
Gambar 4	Daftar Harga Makanan di Warung Nasi Rames.....	38
Gambar 5	Menu Makanan di Warung Makan Lesehan Bakaran.....	39
Gambar 6	Gerobak Angkringan.....	41
Gambar 7	Menu Makanan Usaha Keliling.....	43



## ABSTRAK

Dusun Ngentak Sapen terletak di Desa Caturtunggal yang mayoritas mata pencaharian penduduknya bekerja pada sektor informal yaitu sebagai pedagang. Lokasi dusun yang berdekatan dengan area Kampus UIN Sunan Kalijaga menyebabkan Dusun Ngentak Sapen menjadi kawasan padat penduduk dengan kehadiran mahasiswa kost. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat Dusun Ngentak Sapen membuka usaha makanan sebagai pekerjaan pokok. Dalam menjalankan usaha makanan dibutuhkan strategi bertahan untuk kelangsungan usaha makanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial (Robert D.Putnam) dan tindakan sosial (Max Weber). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat.

Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: pertama, strategi bertahan usaha makanan dilakukan dengan cara menjaga kepercayaan (kepercayaan dengan pemasok bahan baku, kepercayaan dengan pelanggan dan kepercayaan dengan sesama relasi kerja), menjaga jaringan sosial, menjaga norma dan melakukan efisiensi usaha makanan (mempertahankan strategi penetapan harga, melakukan efisiensi biaya, melakukan efisiensi waktu, melakukan manajemen keuangan dan menyisihkan hasil usaha, mengenali minat pembeli dan menumbuhkan etos kerja yang baik). Kedua, faktor yang mendukung usaha makanan adalah peningkatan jumlah mahasiswa, bahan baku mudah diperoleh, lokasi strategis di tengah pemukiman mahasiswa dan SDM dari keluarga. Sedangkan faktor yang menghambat usaha makanan adalah kenaikan harga bahan baku, hari libur mahasiswa dan keterbatasan modal.

Kata Kunci: Strategi bertahan, usaha makanan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah dalam pembangunan, hal ini disebabkan rendahnya taraf pendidikan, rendahnya derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan kondisi keterisolasian.<sup>1</sup> Kemiskinan sebagai realitas kehidupan selalu digambarkan sebagai suatu keadaan kehidupan yang kekurangan, lemah dan tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam pengertian spiritual maupun material.<sup>2</sup> Menurut data Berita Resmi Statistik No 47/07/Th. XVI,1 Juli 2013, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37%).<sup>3</sup>

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah utama penghambat pembangunan ekonomi. Menurut Berita Resmi Statistik Tingkat dalam BPS, Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 5,92 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen dan TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen. Selama setahun terakhir (Februari 2012-Februari 2013), jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan terutama di sektor perdagangan sebanyak 790 ribu orang (3,29 persen), sektor konstruksi

---

<sup>1</sup> Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 114-115.

<sup>2</sup> Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 26.

<sup>3</sup> [http://www.bps.go.id/brs\\_file/kemiskinan\\_01jul13.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_01jul13.pdf)

sebanyak 790 ribu orang (12,95 persen), serta sektor industri sebanyak 570 ribu orang (4,01 persen). Sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah sektor pertanian dan sektor lainnya, masing-masing mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja sebesar 3,01 persen dan 5,73 persen.<sup>4</sup>

Yogyakarta sebagai salah satu provinsi di Indonesia merupakan provinsi yang masih tinggi tingkat kemiskinannya. Menurut BPS tingkat kemiskinan provinsi DIY pada bulan Maret 2013 adalah sebesar 15,43%. Dari data BPS, garis kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Maret 2013 sebesar Rp 283.454,- per kapita per bulan. Pada September 2012 sebesar Rp 270.110,- per kapita per bulan, atau garis kemiskinan mengalami kenaikan sekitar 4,94 persen. Kondisi kemiskinan pada Maret 2012 yang sebesar Rp 260.173,- maka dalam kurun satu tahun terjadi kenaikan sebesar 8,95 persen.<sup>5</sup>

Menurut data BPS, jumlah penduduk miskin yaitu penduduk yang konsumsinya berada di bawah garis kemiskinan. Pada Maret 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 550,19 ribu orang. Jika dibandingkan dengan keadaan September 2012 yang jumlahnya mencapai 562,11 ribu orang, berarti jumlah penduduk miskin berkurang sebanyak 11,92 ribu orang dalam setengah tahun. Pada Maret 2012 yang jumlah penduduk miskin mencapai 565,32 ribu orang, maka selama satu tahun terjadi penurunan sebesar 15,13 ribu jiwa.

---

<sup>4</sup> <http://www.bps.go.id/?news=1010>

<sup>5</sup> <http://www.bps.go.id/getfile.php?news=1023>

Masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat berinisiatif untuk membuka usaha-usaha pemenuhan ekonomi melalui sektor informal. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tapi tidak terdaftar (*unregistered*).<sup>6</sup> Sektor informal adalah pekerja yang berusaha sendiri tanpa buruh, berusaha sendiri dengan buruh tak tetap, atau di bantu tenaga kerja keluarga tidak dibayar.<sup>7</sup> Pada bulan Juli 2013, jumlah sektor informal di D.I Yogyakarta adalah sebanyak 7.592 pekerja.<sup>8</sup> Sektor informal sangat berkembang dalam masyarakat karena mudah dijangkau seluruh kalangan masyarakat, salah satunya adalah usaha makanan.

Usaha makanan adalah usaha membuat dan menjual makanan. Usaha makanan merupakan usaha yang banyak diminati masyarakat karena modal usaha yang tidak terlalu besar dan tidak mengharuskan berpendidikan tinggi. Hal ini nampak seperti yang terjadi di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman D.I. Yogyakarta. Usaha makanan di Desa Caturtunggal terlihat berjajar dikarenakan Desa Caturtunggal merupakan kawasan padat penduduk dengan luas wilayah 11.070.000 M<sup>2</sup> dan didiami oleh 57.228 jiwa.<sup>9</sup> Usaha makanan juga terlihat berjajar di Dusun Ngentak Sapen Desa Caturtunggal. Banyak dari

---

<sup>6</sup> Universitas Gajah Mada. Peran Sektor Informal di Indonesia. <http://www.ugm.ac.id/>

<sup>7</sup> Manning , Cris & Tadjuddin Noer Effendi, *Urbanisasi, Pengangguran Dan Sektor Infornal kot.*, Jakarta: Gramedia. 1985, hlm. 80.

<sup>8</sup> <http://dinsos.jogjaprov.go.id/pekerja-sektor-informal-di-provinsi-d-i-yogyakarta>

<sup>9</sup> Data dari monografi Desa Caturtunggal 2013.

warga dusun Ngentak Sopen yang membuka usaha makanan yaitu 24 usaha makanan.<sup>10</sup> Dusun Ngentak Sopen sekarang ini telah menjadi kawasan padat penduduk, karena banyaknya mahasiswa pendatang yang menempuh pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga dan masyarakat pendatang yang datang dari luar Sopen untuk membuka usaha di Sopen.

Bertambahnya jumlah mahasiswa yang tinggal di Dusun Ngentak Sopen, secara langsung menciptakan sebuah interaksi baru antara warga asli Sopen dengan masyarakat pendatang. Pada tahun 2012 jumlah mahasiswa pendatang yang tinggal di Dusun Ngentak Sopen adalah 700 mahasiswa, dan pada tahun 2013 bertambah menjadi 900 mahasiswa.<sup>11</sup> Adanya pertambahan penduduk dari mahasiswa yang berkuliah, masyarakat Sopen dan luar Sopen melihat ini sebagai peluang usaha. Para mahasiswa pendatang membutuhkan sesuatu untuk kehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dan kebutuhan kuliah, sedangkan masyarakat Sopen dan sekitarnya membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri. Kebutuhan mahasiswa meliputi kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, telekomunikasi, dan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan proses belajar di perguruan tinggi seperti rental komputer, warung internet, print dan fotokopi, serta berbagai kebutuhan lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Sukaeni Purwaningsih selaku Pengurus Pendataan Keluarga RW 01 Dusun Ngentak Sopen, tanggal 17 Mei 2013.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ketua RW 01 Ngentak Sopen tanggal 8 Juni 2013.

<sup>12</sup> Hasil observasi tanggal 25 Mei-5 Juni 2013.

Kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dan pendatang di atas menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat Sapen, karena dengan semakin banyaknya mahasiswa pendatang, maka hal ini membuka ruang usaha baru untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan mereka. Masyarakat Sapen sekitar kampus berusaha memenuhi kebutuhan barang dan jasa mahasiswa yang akhirnya dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Salah satu kegiatan perdagangan yang paling banyak dijumpai di sekitar kampus UIN ini adalah kegiatan usaha makanan. Usaha makanan menjadi sektor yang dekat dengan mahasiswa karena mahasiswa memerlukan makanan untuk menunjang aktivitasnya. Usaha makanan di dusun Ngentak Sapen RW 01 sangat bervariasi macam-macamnya, antara lain: warung makan nasi rames, angkringan, warung burjo, warung mie ayam, lotek, bakso, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Warga Ngentak Sapen yang memiliki cukup modal, banyak mendirikan kos-kosan untuk para mahasiswa dan membuka warung makanan sebagai usaha sampingan untuk menambah pemasukan ekonomi keluarga, memanfaatkan waktu luang, memanfaatkan peluang dagang, dan tempat kosong. Akan tetapi, banyak juga warga yang tidak mempunyai modal berlebih sehingga mereka hanya membuka usaha makanan sebagai pekerjaan pokok untuk pemasukan ekonomi keluarga.<sup>14</sup> Dalam menjalankan usaha makanan banyak faktor penghambat yang muncul, oleh karena itu pengusaha makanan mempunyai strategi untuk tetap bertahan.

---

<sup>13</sup> Hasil observasi tanggal 25 Mei-5 Juni 2013.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ketua RW 01 Ngentak Sapen tanggal 8 Juni 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah: bagaimanakah strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01? Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Desa Caturtunggal Depok Sleman DIY.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi desa.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan khasanah pustaka bagi kalangan akademik khususnya sosiologi ekonomi dan sosiologi industri.
3. Sebagai acuan pustaka dalam penelitian serupa dengan penelitian ini.

## **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan tema di atas, penulis telah mendapatkan karya sebelumnya yang hamper sama dengan tema yang diambil yaitu strategi bertahan

*Pertama*, hasil penelitian Anggie Finsa Mella dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Survive Buruh Gendong ( Studi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*”.<sup>15</sup> Penelitian ini adalah tentang strategi bertahan buruh gendong di Pasar Beringharjo yang dianalisis dengan teori solidaritas Emile Durkheim, teori perubahan sosial Ferdinand Tonnies dan teori subsistensi James Scott. Hasil penelitian adalah pekerjaan buruh gendong akan tetap ada karena faktor ekonomi, faktor pendidikan dan budaya. Para buruh sangat membutuhkan pekerjaan ini untuk mendapatkan upah dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Beringharjo. Dengan penghasilan yang kecil para buruh gendong mempunyai strategi untuk tetap survive yaitu solidaritas dengan sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan kegiatan paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dan mencari pekerjaan tambahan agar mempunyai pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Penelitian Anggie Finsa adalah mengkaji strategi survive buruh gendong di Pasar Beringharjo, sementara peneliti disini adalah mengkaji strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen, Desa Caturtunggal.

*Kedua*, hasil penelitian Aulia Aziza yang berjudul *Kemiskinan dan Strategi Mempertahankan Kelangsungan Hidup Keluarga Miskin Pedesaan (Studi di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito, Kalimantan*

---

<sup>15</sup> Anggie Finsa Mella, “*Strategi Survive Buruh Gendong ( Studi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*”. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

*Selatan*).<sup>16</sup> Penelitian menunjukkan bahwa proses kemiskinan di desa yang ada di Kecamatan Barambai disebabkan oleh musibah yang menimpa manusia baik itu sakit, meninggal dunia atau karena bencana alam yang berdampak pada menurunnya produktifitas kerja, selain itu juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, banyaknya jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga dan ditempatkannya masyarakat tersebut pada lokasi yang tidak layak (masyarakat disini merupakan masyarakat transmigrasi) yaitu lahan yang tingkat kesuburan tanahnya sangat rendah.

Berdasarkan situasi dan kondisi sosial yang terjadi, maka muncullah strategi bertahan hidup di kalangan masyarakat pedesaan yang dilakukan untuk menyaingi tekanan-tekanan baik yang menyangkut faktor natural, internal maupun struktural (penyebab kemiskinan), strategi bertahan hidup itu merupakan manifestasi dari tindakan *rational choice* yang dilakukan masyarakat pedesaan sebagai keluarga miskin, merespon berbagai situasi yang dihadapi baik melalui tindakan-tindakan kreatif seperti memanfaatkan jaringan sosial, diversifikasi usaha, mengerahkan seluruh anggota keluarga dan melakukan migrasi sirkuler. Letak perbedaan adalah penelitian Aulia Aziza mengkaji tentang strategi bertahan keluarga miskin di Kecamatan Barambai, sementara peneliti disini mengkaji strategi bertahan pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen.

---

<sup>16</sup> Aulia Aziza, *Kemiskinan dan Strategi Mempertahankan Kelangsungan Hidup Keluarga Miskin Pedesaan (Studi di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito, Kalimantan Selatan)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, 2002.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Sita Dhini yang berjudul *Strategi Bertahan Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Kontrak di CV. Belawan Indah)*<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keluarga buruh kontrak telah mampu melakukan strategi bertahan dengan baik. Keluarga buruh kontrak telah mampu melakukan strategi aktif dimana buruh kontrak tersebut mendayagunakan anggota keluarga mereka untuk membantu perekonomiannya. Dengan cara ini mereka dapat memenuhi kebutuhan pokoknya walaupun masih terbilang secara pas-pasan.

Selain itu buruh kontrak juga melakukan strategi pasif dimana keluarga buruh kontrak mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan berusaha hidup sehemat mungkin baik dari segi pangan dimana semenjak kenaikan BBM tahun lalu mereka sangat merasakan dampaknya sampai saat ini. Dan terakhir keluarga buruh kontrak ini juga menjalin relasi yang baik dengan para tetangga dan sesama pekerja, dan memanfaatkan program anti kemiskinan dari pemerintah, sehingga kalau mereka membutuhkan pertolongan maka keluarga buruh kontrak ini akan meminjam uang, mengutang ke warung ikut arisan dan memanfaatkan program pemerintahan seperti Bantuan Langsung Tunai, sembako murah,

---

<sup>17</sup> <http://www.thedigilib.com/doc/298884-strategi-bertahan-buruh-kontrak-dalam-memenuhi-kebutuhan-pokok-studi-kasus-kondisi-sosial-ekonomi-buruh-kontrak-di-cv-belawan-indah#.Ufis1XluEvs> Sita Dhini, *Strategi Bertahan Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Buuruh Kontrak di CV. Belawan Indah.)* Skripsi Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara. 2009.

Raskin, dan lain-lain. Letak perbedaan dengan penelitian di atas adalah strategi bertahan buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan pokok di CV Belawan Indah, sementara peneliti disini mengkaji strategi bertahan pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen dalam mempertahankan usaha makanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Dhevry Listiyaningrum dalam skripsi yang berjudul “*Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat (Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Bantul)*”.<sup>18</sup> Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana modal sosial yang dimiliki kelompok masyarakat itu dapat membantu masyarakat pengrajin wayang di Dusun Karangasem dalam meningkatkan perekonomian. Modal sosial para pengrajin wayang adalah modal sosial kepercayaan, norma dan jaringan. Dengan adanya modal sosial, mempermudah menjalankan usaha wayang dan membantu para pengusaha wayang dalam meningkatkan ekonomi. Penelitian Dhevry Listiyaningrum mengkaji modal sosial dalam masyarakat pengrajin wayang di Desa Wukisari Bantul dalam peningkatan ekonomi, sementara peneliti disini mengkaji modal sosial pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen dalam strategi bertahan usaha makanan.

*Kelima*, penelitian Esha Aprilianty dalam skripsi yang berjudul *Strategi Bertahan Penjualan Jamu Gendong (Studi Deskriptif Pada*

---

<sup>18</sup> Dhevry Listiyaningrum, *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat (Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Bantul)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

*Penjualan Jamu Gendong di Kelurahan Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang*).<sup>19</sup> Penelitian ini menjelaskan strategi yang dilakukan para penjual jamu gendong yaitu strategi dengan jaringan sosial dengan pemanfaatan antara adanya kerjasama antara penjual dan pembeli sedangkan strategi struktural fungsional dengan cara melakukan strategi-strategi ataupun cara-cara dalam mengatasi masalah penjualan jamu gendong. Hal ini dilakukan dengan menghasilkan cara-cara maupun strategi-strategi penjualan jamu gendong dan bisa mempertahankan jamu gendong sehingga penjualan jamu gendong yang ada sekarang ini tetap bertahan baik dari rasa maupun ciri khas jamu gendong itu sendiri. Setelah melakukan penelitian maka disimpulkan bahwa penjualan yang dengan cara tradisional dan harganya yang terjangkau membuat para penjual masih yakin bertahan dan lebih terjamin dari segi pembuatannya membuat para penjual jamu gendong masih mempertahankan dan tidak beralih profesi. Letak perbedaan penelitian Esha Aprilianty mengkaji strategi bertahan penjualan jamu gendong di Kelurahan Helvetia Serdang, sedangkan peneliti mengkaji strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen Yogyakarta.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Hardjono yang berjudul *Strategi Survival Pedagang Kaki Lima (Kasus Pedagang Kaki Lima di*

---

<sup>19</sup> Esha Aprilianty, *Strategi Bertahan Penjualan Jamu Gendong (Studi Deskriptif Pada Penjualan Jamu Gendong di Kelurahan Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2011.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22242/6/Cover.pdf>

*Kawasan Malioboro*).<sup>20</sup> Dari penelitian ini telah diperoleh fakta mutakhir tentang dinamika PKL di kawasan Malioboro dalam mempertahankan kelangsungan berwirausaha meliputi : 1) Pembentukan Institusi lokal PKL Malioboro. 2) Usaha dalam mempertahankan kelangsungan berwirausaha yang bersifat internal, antara lain : iuran organisasi, dana sosial, pemanfaatan keuntungan, dan pengamanan barang dagangan. 3) Usaha dalam mempertahankan kelangsungan berwirausaha yang bersifat eksternal, antara lain hubungan PKL terhadap kebijakan Pemerintah Kota, dengan jaringan perdagangan (grosir, produsen), dengan sumber modal usaha, pemilik toko, pembeli dan hubungan sosial antar PKL serta hubungan PKL dengan Pemerintah Kota.

Dari penelitian ini telah diperoleh berbagai alternatif strategi, dengan cara melakukan : 1) Analisis lingkungan internal yang merupakan sumber kekuatan dan kelemahan, mencakup faktor : strategi internal yang ada, sumber daya dan kinerja dari setiap institusi lokal. 2) Analisis lingkungan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, mencakup aspek politik, sosial dan ekonomi. Letak perbedaan dengan penelitian Hardjono adalah mengkaji strategi survival pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro, sementara peneliti mengkaji strategi bertahan usaha makanan di kawasan Dusun Ngentak Sapen, Desa Caturtunggal.

---

<sup>20</sup> Hardjono, *Strategi Survival Pedagang Kaki Lima (Kasus Pedagang Kaki Lima di Kawasan Malioboro)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2004.

## **E.Kerangka Teori**

Manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia mempunyai dua hasrat yang kuat dalam dirinya, yakni: keinginan untuk menjadi satu dengan manusia di sekelilingnya dan keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam sekelilingnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Manusia senantiasa hidup dengan sesamanya untuk menyempurnakan dan memperluas sikap tindaknya agar tercapai kedamaian dengan lingkungannya. Masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi pelbagai kepentingan dan tentunya juga untuk bertahan, manusia juga mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu bisa hidup terus.<sup>21</sup>

Manusia membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agama Islam mengajarkan segala bentuk aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting.<sup>22</sup> Dalam surat Al-Qashash ayat 77 menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh pemenuhan ekonomi.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup dibutuhkan strategi-strategi. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup setiap individu tentunya berbeda-

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi keempat, Jakarta: Grafindo Persada, 1990, hlm. 23.

<sup>22</sup> Hertanto Widodo, AK, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tanwil (BMT)*. (Jakarta:Mizan,1999), hlm.43.

beda sesuai dengan kemampuan dan tujuan masing-masing. Seperti halnya strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01. Strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, mempertahankan pendapatan dari hasil usaha hingga sekarang ini dan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Kaitannya dengan strategi bertahan usaha makanan untuk peningkatan ekonomi, maka varian teoritis dapat digunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikannya, yaitu:

#### 1. Teori Modal Sosial

Robert D. Putnam, ilmuwan politik Amerika mendefinisikan modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, jaringan, yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Putnam mengartikan modal sosial sebagai penampilan organisasi sosial seperti jaringan-jaringan dan kepercayaan yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama.<sup>23</sup>

##### a. Kepercayaan

Kepercayaan menjadi dasar bagi individu dalam menjalin hubungan sosial dalam masyarakat. Menurut Fukuyama modal sosial adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan abadi di tengah-tengah masyarakat atau pada bagian tertentu dari

---

<sup>23</sup> John Field, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2010), hlm. 6.

masyarakat tersebut. Fukuyama mendefinisikan kepercayaan itu sendiri sebagai unsur dasar modal sosial. Rasa saling percaya merupakan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan modal sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Dengan adanya kepercayaan pengusaha makanan dengan pemasok bahan baku, dengan pelanggan, dengan sesama pengusaha makanan dan masyarakat sekitar maka akan memudahkan pengusaha makanan dalam menjalankan usaha makanan.

b. Jaringan Sosial

Menurut Putnam bahwa kinerja ekonomi secara keseluruhan lebih baik dalam masyarakat yang terkait erat dari dalam masyarakat yang tidak banyak menjalin hubungan. Dengan begitu jaringan sosial akan memudahkan seseorang untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama seperti halnya pengusaha makanan, dengan adanya jaringan sosial yang luas dengan sesama pengusaha makanan, akan memudahkan dalam menghadapi hambatan-hambatan dan permasalahan dalam usaha makanan.

c. Norma

Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama sekelompok orang. Tindakan pengusaha

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm.10.

makanan juga harus dijaga sesuai dengan norma yang ada di Dusun Ngentak Sapen. Pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen harus mengikuti norma yang ada dengan masyarakat sekitarnya, sehingga hubungan sosial antara pengusaha makanan dengan masyarakat tetap terjaga. Dengan adanya hubungan yang baik antara pengusaha makanan dengan masyarakat sekitar, maka masyarakat sekitar akan membantu kesulitan dalam menjalankan usaha makanan.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa modal sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Modal sosial membangun kesadaran saling membutuhkan satu sama lain sehingga saling bekerjasama antara pengusaha makanan dengan sesama relasi kerja, dengan sesama pengusaha makanan, dengan pembeli, dengan pemasok bahan baku, dan dengan masyarakat sekitar.

Pekerjaan yang dilakukan dengan kerjasama maka akan lebih berjalan lancar. Dengan banyaknya usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen, akan memperluas jaringan sebagai modal sosial sehingga para pengusaha makanan saling membantu dan bekerjasama dalam mempertahankan usaha makanannya. Dengan adanya modal sosial kepercayaan antara pengusaha makanan dengan pemasok bahan baku, maka pengusaha makanan mendapatkan bahan baku yang baik dan pemasok bahan baku

mempunyai pelanggan tetap. Modal sosial kepercayaan juga dibangun antara pengusaha makanan dengan pembeli. Adanya kepercayaan yang baik antara pembeli kepada usaha makanan akan memperkuat hubungan yang baik sehingga usaha makanan berjalan lancar. Modal sosial norma antara pengusaha makanan dengan masyarakat sekitar juga akan membantu bertahannya usaha makanan, karena masyarakat sekitar akan membantu dalam mengatasi hambatan usaha makanan.

Kerjasama pengusaha makanan dengan menggunakan modal sosial kepercayaan, jaringan dan norma dengan pengusaha makanan lain, dengan sesama relasi kerja, dengan pembeli, dengan pemasok bahan baku dan masyarakat sekitar akan saling menguntungkan sehingga mencapai tujuan masing-masing.

## 2. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial (Max Weber) adalah tindakan yang berhubungan dengan orang lain. Tindakan sosial menurut Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.<sup>25</sup>

Bertolak dari konsep dasar tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 38.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 39.

- a. Tindakan manusia, yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya yang bersifat subyektif.
- c. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- e. Tindakan itu mempertahankan orang lain dan terarah kepada tindakan orang itu.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya ke dalam empat tipe, yaitu:<sup>27</sup>

1. *Zwerk rational*
2. *Werktrational action*
3. *Affectual action*
4. *Traditional action*

Peneliti menggunakan teori *zwerk rational* dalam menganalisis strategi bertahan usaha makanan. Teori *zwerk rational* adalah tindakan rasional murni. Dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Tujuan dalam

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 40.

tindakan sosial murni tidak absolut. Ia dapat juga menjadi cara dari tujuan lain berikutnya. Bila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka mudah dipahami tindakannya itu.<sup>28</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidupnya. Manusia secara alamiah berinteraksi dengan ssesamanya dan dengan lingkungan sekelilingnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia saling berkomunikasi, berinteraksi, serta melakukan tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, masyarakat saling berhubungan, saling membutuhkan sehingga menciptakan tindakan-tindakan dan bekerjasama satu sama lain. Tindakan-tindakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan inilah yang disebut tindakan sosial, karena dalam bertindak berkaitan dengan pihak lain untuk mencapai tujuan.

Seperti pada masyarakat di Ngentak Sapen RW 01 Depok Sleman Yogyakarta yang dekat dengan kampus UIN Sunan Kalijaga. Dusun Ngentak Sapen berubah menjadi kawasan padat penduduk setelah dibangun kampus UIN Sunan Kalijaga, hal ini menimbulkan pola interaksi baru diantara masyarakat Sapen sendiri. Masyarakat Ngentak Sapen dan para pendatang saling berinteraksi, saling bertindak membentuk apa yang dikenal sebagai struktur

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 41.

sosial. Interaksi antar warga tersebut saling berhubungan dengan kegiatan masyarakat lain sebagai tindakan antar masyarakat sebagai tindakan sosial.

Banyaknya mahasiswa yang tinggal di Ngentak Sapen, mereka membutuhkan keperluan sehari-hari seperti tempat tinggal, makan dan minum. Hal ini menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat Sapen. Banyak dari masyarakat Sapen yang mendirikan usaha makanan seperti warung makan. Jika dilihat dengan teori tindakan sosial, masyarakat Ngentak Sapen bertindak membuka usaha makanan dengan tujuan memenuhi kebutuhan mahasiswa sehingga memperoleh penghasilan dari usaha makanan itu sendiri, dan mahasiswa membeli makanan dari pengusaha makanan untuk memenuhi kebutuhan pangannya.

Tindakan masyarakat membuka usaha makanan diarahkan kepada tindakan mahasiswa untuk membeli makanan. Sedangkan dalam menjalankan usaha makanan, pengusaha melakukan strategi-strategi untuk bertahan. Strategi-strategi bertahan merupakan tindakan sosial murni (*zwerk rational*). Dalam hal ini pengusaha makanan memilih strategi untuk mempertahankan usahanya secara murni untuk mencapai tujuan usaha yaitu untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## **F. Metode Penelitian**

### ***1. Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup> Penelitian ini memfokuskan ingin mengetahui bagaimana strategi bertahan pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01 melalui usaha makanan serta pendukung dan penghambatnya. Dengan metode ini dapat mengantarkan penulis untuk mengenal secara lebih mendalam informan di dusun Ngentak Sapen RW 01 berkaitan dengan usaha makanan. Pendekatan kualitatif ini akan menyampaikan uraian-uraian mengenai mata pencaharian masyarakat Ngentak RW 01 Sapen dan analisis dari berbagai dokumen.

### ***2. Penentuan Analisis***

#### **a. Unit Analisis**

Unit analisis yang dipilih sebagai informan yaitu delapan pengusaha makanan yang berlokasi di Dusun Ngentak Sapen RW 01, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY.

#### **b. Purposive Sample**

---

<sup>29</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999). hlm 42.

Penelitian melibatkan pengusaha makanan dan tokoh masyarakat. Sampel tersebut diharapkan dapat mewakili data yang diperlukan dalam penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### *3.1. Observasi*

Peneliti mendapatkan data yang bersifat natural dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap sasaran pedagang makanan Ngentak Sapen RW 01 mengenai keadaan ekonomi masyarakat Sapen.

#### *1.2. Wawancara*

Peneliti mendapatkan data primer yang akurat dari sumber penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada pengusaha makanan dan tokoh masyarakat Ngentak Sapen RW 01 dengan daftar pertanyaan sebagai acuan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajak informan berbicara pada topik tertentu yaitu terkait perekonomian pengusaha makanan, bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01 dalam mempertahankan usaha makanannya, serta pendukung dan penghambat pengembangan usaha makanan. Sedangkan daftar pertanyaan digunakan agar data fokus terhadap topik yang hendak diteliti.

Informan wawancara dalam penelitian ini adalah:

Pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01 diantaranya:  
Bapak Untung Wahyono (ketua RW 01 Ngentak Sapen dan pengusaha

warung lesehan bakaran), Ibu Sutinah (pengusaha warung nasi rames), Siti Shofiana (pengusaha warung nasi rames), Ibu Sutini (pengusaha warung mie ayam), Rina (pengusaha warung angkringan), Bapak Sagimin (pengusaha warung angkringan), Ibu Sukinem (pengusaha makanan keliling) dan Iwan Setiawan (karyawan lesehan bakaran).

### *1.3. Dokumentasi*

Dokumentasi digunakan dalam kepentingan sebagai data pembanding dan penunjang terhadap data secara keseluruhan dalam rangka menghasilkan kesimpulan yang benar. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini berupa buku, skripsi, jurnal, disertasi, tesis, dokumen-dokumen resmi, internet dan foto yang membantu penelitian.

## **4. Metode Analisis Data**

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah:

- a. Pengumpulan data, dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta kegiatan triangulasi.
- b. Reduksi, yaitu proses pemilihan, pemusatan penyederhanaan data, transformasi data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis lapangan.
- c. Penyajian data, sekumpulan informasi hasil penelitian yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.
- d. Kesimpulan, merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari seluruh kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam penyajian data. Kesimpulan

akan diverifikasi selama proses penelitian untuk memeriksa keabsahan data.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi profil lokasi dan subjek penelitian, meliputi profil lokasi penelitian, usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01 dan subjek penelitian.

Bab 3 berisi tentang strategi bertahan usaha makanan, pendukung dan penghambat usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01.

Bab 4 merupakan kesimpulan saran dan penutup yang diambil dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka penulis menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen dilakukan dengan modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma serta melakukan tindakan rasional murni yaitu melakukan efisiensi usaha makanan.
  - a. Modal sosial kepercayaan dilakukan dengan menjaga kepercayaan pemasok bahan baku, pelanggan, dan dengan sesama relasi kerja. Adanya kepercayaan dengan pemasok bahan baku, maka pengusaha makanan mendapat bahan baku yang berkualitas. Menjaga kepercayaan pelanggan dilakukan dengan cara menjaga kualitas produk makanan dan pelayanan konsumen, melakukan pengembangan dan diferensiasi produk, menyediakan menu andalan dan melakukan pemeliharaan tempat. Dengan adanya kepercayaan pelanggan, maka pelanggan akan tetap datang membeli sehingga usaha makanan tetap berjalan. Kepercayaan dengan sesama relasi kerja sangat dibutuhkan karena dengan adanya kepercayaan dengan sesama relasi, kerjasama yang baik dalam menjalankan usaha makanan akan tetap terjaga,

sehingga hasil kerja yang dicapai akan maksimal dan usaha makanan tetap berjalan

- b. Membangun jaringan sosial dilakukan dengan kerjasama dengan sesama pengusaha makanan. Dengan adanya kerjasama dengan pengusaha makanan lain maka antar pengusaha makanan saling tolong-menolong sehingga memudahkan dalam mempertahankan usaha makanan.
- c. Menjaga norma dengan masyarakat sekitar akan mempererat hubungan sosial sehingga saling membantu dalam mengatasi kesulitan.
- d. Melakukan tindakan rasional yaitu efisiensi usaha makanan yang dilakukan dengan strategi penetapan harga, efisiensi biaya, efisiensi waktu, melakukan manajemen keuangan dan menyisihkan hasil usaha, mengenali minat pembeli, menumbuhkan etos kerja yang baik

Dengan adanya modal sosial kepercayaan, jaringan sosial dan norma menurut Robert D. Putnam untuk tujuan bersama akan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Dengan modal pengusaha makanan saling membantu dan bekerjasama dalam menjalankan usaha sehingga mempermudah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

2. Pendukung pengembangan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01 antara lain adalah: peningkatan jumlah mahasiswa, bahan baku mudah diperoleh, lokasi strategis di tengah pemukiman mahasiswa dan SDM dari keluarga. Adapun penghambatnya antara lain: kenaikan harga bahan baku

makanan, hari libur mahasiswa, dan keterbatasan modal. Dalam mengatasi hambatan pengusaha makanan melakukan tindakan rasional murni yaitu melakukan pekerjaan lain ketika hari libur mahasiswa, meminjam kepada tetangga apabila kekurangann modal.

## **B. Saran-saran**

Modal sosial para pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen perlu ditingkatkan untuk memudahkan dalam menjalankan strategi usaha makanan sehingga tetap bertahan. Pemerintah harus lebih memperhatikan para pekerja di sektor informal supaya dapat meningkatkan kesejahteraan. Perlu adanya penyuluhan kewirausahaan kepada para pengusaha makanan, untuk mendapat tambahan pengetahuan dan masukan dalam mempertahankan dan pengembangan usaha makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaifuddin. 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Musa. 1997. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi.
- Aziza, Aulia, 2002. *Kemiskinan dan Strategi Mempertahankan Kelangsungan Hidup Keluarga Miskin Pedesaan (Studi di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito, Kalimantan Selatan)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada.
- Bachtiar, Wardi. 2010. *Sosiologi Klasik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cohen, J. Bruce, 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Coleman, S. James, 2009. *Dasar-dasar Teori Sosial*, Edisi Revisi, Bandung: Nusamedia.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Drucker, Peter, 1985. *Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek dan Dasar-dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*, Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Gunawan, Sumodiningrat. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hardjono, 2004. *Strategi Survival Pedagang Kaki Lima (Kasus Pedagang Kaki Lima di Kawasan Malioboro)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM.
- <http://www.thedigilib.com/doc/298884-strategi-bertahan-buruh-kontrak-dalam-memenuhi-kebutuhan-pokok-studi-kasus-kondisi-sosial-ekonomi-buruh-kontrak-di-cv-belawan-indah#.Ufis1XluEvs> Dhini, Sita, 2009. *Strategi Bertahan Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Buuruh Kontrak di CV. Belawan Indah.)* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22242/6/Cover.pdf>, Aprilianty, Esha, 2011. *Strategi Bertahan Penjualan Jamu Gendong (Studi Deskriptif Pada Penjualan Jamu Gendong di Kelurahan Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

[Http://www.bps.go.id/brs\\_file/kemiskinan\\_01jul13.pdf](Http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_01jul13.pdf)

<Http://www.bps.go.id/getfile.php?news=1023>

<Http://www.ugm.ac.id/> Universitas Gajah Mada. Peran Sektor Informal di Indonesia.

Koentjaraningrat, 1987. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Listiyaningrum, Dhevry. 2012. *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat (Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Bantul)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Manning, Cris dan Tadjuddin Noer Effendi, 1985. *Urbanisasi, Pengangguran Dan Sektor Infrrormal kota*. Jakarta: Gramedia.

Mella, Anggie Finsa, 2011. *“Strategi Survive Buruh Gendong ( Studi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mubyarto, 2000. *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: UII Press.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

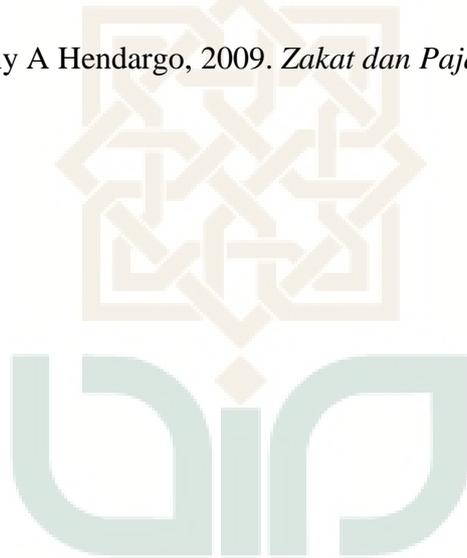
Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Poloma, M. Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Salim, Agus, 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriharini, 2007. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaifuddin, Anwar, 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Turner, S. Bryan. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo AK, Hertanto, 1999. *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tanwil (BMT)*, Jakarta: Mizan.
- Yatim, Usman, Enny A Hendargo, 2009. *Zakat dan Pajak*, Jakarta: Bina Rena.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## INTERVIEW GUIDE

### A. Pelaku Usaha

1. Sejak kapan berdirinya usaha makanan? Apa tujuannya?
2. Apa alasan memilih usaha makanan? Bagaimana perkembangannya sampai sekarang?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha makanannya?
4. Apa pendukung dan penghambat pengembangan usaha makanan?
5. Bagaimana cara mengatur efisiensi waktu dalam usaha makanan (pembelian bahan baku, pengolahan dan penjualan)?
6. Apakah ada keterkaitan antara pemilihan bahan baku makanan dan cara pengolahannya terhadap kualitas makanan yang dijual?
7. Apakah ada menu andalan? Bagaimana cara mengatur menu makanan?
8. Bagaimana cara pelayanan dan penyajian makanan kepada pembeli?
9. Bagaimana cara penetapan harga makanan?
10. Bagaimana interaksi dengan pelanggan, pemasok bahan baku dan dengan sesama pemilik usaha makanan?
11. Bagaimana cara mengelola keuangan usaha makanan? Apakah pendapatan dari hasil penjualan makanan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
12. Bagaimana cara mengatasi saat libur panjang mahasiswa?
13. Apakah ada keterkaitan antara latar belakang daerah tempat tinggal pengusaha makanan dengan jenis makanan yang dijual?
14. Bagaimana cara mengenali jenis makanan yang paling banyak digemari pembeli?

15. Bagaimana mengatasi hambatan seperti kenaikan harga bahan baku?
16. Apakah banyaknya usaha makanan disini mempengaruhi perkembangan usaha?
17. Bagaimanan modal usaha makanan? Pernahkan mengalami kesulitan?

**B. Tokoh Masyarakat**

1. Bagaimana pendapat mengenai gaya hidup atau kehidupan masyarakat Ngentak Sapen RW 01?
2. Bagaimana kesejahteraan ekonomi masyarakat Ngentak Sapen RW 01?
3. Bagaimana pendapat mengenai usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01?



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Nur Umi Chasanah  
Tempat tanggal lahir : Kebumen, 19 Oktober 1991  
Alamat : Desa Sidomukti RT 02 RW 02, Kec. Adimulyo,  
Kab. Kebumen  
No Hp : 08562693053  
Email : ankobulu@yahoo.co.id.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Rindang Kasih I Sidomukti Adimulyo Kebumen
2. SDN I Sidomukti Adimulyo Kebumen
3. MTs Plus Nururrohmah Kuwarasan Gombong Kebumen
4. MAN II Kebumen